

UPAYA MENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V-C SDN MARGOREJO VI SURABAYA MENGGUNAKAN PENDEKATAN TARL

Jemik Evita Sari¹, Siti Maghfirotn Amin², Muawanah³, Rohman Freski Setyawan⁴, Joeli Indrati⁵

^{1,2}Universitas Nahdlatul ulama Surabaya

^{3,4,5}SDN Margorejo VI Surabaya

Email: jemikevita@gmail.com¹, amin@unusa.ac.id², muaeanahans@gmail.com³,
rohmanfreski22@gmail.com⁴, jjuli238@gmail.com⁵

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui pendekatan TaRL. Metode pengumpulan data menggunakan Observasi dan Tes. Memiliki indikator kinerja akhir 85% (28 dari 33 siswa) yang mendapatkan kategori tuntas, dengan rincian pra-siklus hasil belajar mendapatkan 42% (14 dari 33 siswa), siklus I mendapatkan 60% (20 dari 33 siswa), siklus II penilaian hasil belajar mendapatkan 85% (28 dari 33) siswa. Hasil belajar sudah memenuhi nilai KKM dan mencapai indikator kinerja keberhasilan $\geq 80\%$. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) ini dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V-C SDN Margorejo VI/524 Surabaya.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendekatan TaRL.

Abstract: This study aims to improve Indonesian learning outcomes through the TaRL approach. Data collection method using Observation and Test. Has a final performance indicator of 85% (28 of 33 students) who get the complete category, with details of pre-cycle learning outcomes get 42% (14 of 33 students), cycle I get 60% (20 of 33 students), cycle II assessment of learning outcomes get 85% (28 of 33) students. Learning outcomes have met the KKM value and achieved performance indicators Success $\geq 80\%$. This research can be concluded that the application of the Teaching at the Right Level (TaRL) Approach can improve learning outcomes Indonesian students of grade V-C SDN Margorejo VI/524 Surabaya.

Keywords: Learning Outcomes, TaRL Approach.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki fungsi yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan berperan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan sumber daya manusia merupakan salah satu aspek penting dalam era globalisasi yang mengharuskan kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi ini hanya bangsa yang berkualitas

tinggi yang mampu bersaing atau berkompetisi. Dalam hubungannya dengan budaya kompetisi tersebut, bidang pendidikan memegang peranan yang sangat prioritas untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, perhatian dari pemerintah sangat dibutuhkan dalam aspek pendidikan. Tujuan dari pendidikan nasional sendiri adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik. Secara garis besar, pendidikan membantu mempersiapkan seluruh masyarakat dapat mandiri dalam mengembangkan pengetahuannya.

Kurikulum merdeka memberikan gambaran mengenai peran seorang guru dalam memfasilitasi kebutuhan dan kesiapan belajar peserta didiknya melalui pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan konteks lokal budaya peserta didik yang beragam, maka dari itu penting bagi guru untuk melakukan pembelajaran secara aktif, kreatif, dan inovatif dengan menggunakan berbagai pendekatan, model, metode, serta media yang dapat mendukung proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang diinginkan secara optimal.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dapat memberikan perubahan yang baik bagi peserta didik salah satunya adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai oleh peserta didik secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru dapat menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) salah satu pendekatan pembelajaran dengan mengorientasikan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik yang terdiri dari tingkatan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia. Dalam pendekatan tersebut guru harus melaksanakan asesmen awal sebagai tes diagnostik peserta didik untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik sehingga guru mengetahui kemampuan dan perkembangan awal peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung di kelas V-C SDN Margorejo VI/524 Surabaya, menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas masih belum berpihak kepada peserta didik. Peserta didik terlihat kurang antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga masih belum

menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dalam proses pembelajaran. Sedangkan dengan melakukan inovasi tersebut, guru dapat memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan serta perkembangan peserta didik untuk mencapai kompetensinya secara maksimal.

Observasi juga dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V-C SDN Margorejo VI/524 Surabaya. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 75, sedangkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya 60 dan ketuntasan hasil belajar peserta didik hanya mencapai 42% dari jumlah keseluruhan 33 peserta didik, sementara 58% lainnya masih belum tuntas. Setelah dilakukan telaah dan analisis lebih lanjut, faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik karena kegiatan pembelajaran yang kurang interaktif dan kurangnya variasi pendekatan yang diterapkan di kelas. Maka dari itu, guru perlu melakukan inovasi pendekatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dari hasil observasi dan analisis lebih lanjut terkait permasalahan yang terjadi, peneliti menawarkan sebuah solusi dengan menerapkan pendekatan TaRL. Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) merupakan salah satu pendekatan yang dapat memfasilitasi kemampuan masing-masing peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi serta keterampilannya.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Jauhari mengenai pembelajaran dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan sebesar 40,7% dari 9,3% pada siklus I menjadi 50% pada siklus II. Secara umum, nilai rerata peserta didik mengalami peningkatan 16 poin dari 63 poin pada siklus I menjadi 79 poin pada siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan hasil belajar pada semua kategori kemampuan dari siklus I ke siklus II. Kategori rendah meningkat 41 poin dari 35 poin pada siklus I menjadi 76 poin pada siklus II, kategori sedang meningkat 13 poin dari 64 poin pada siklus I menjadi 77 poin pada siklus II, dan kategori tinggi meningkat 10 poin dari 80 poin pada siklus I menjadi 90 poin pada siklus II.

Berdasarkan latar belakang dan analisis penelitian terdahulu yang relevan di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan tindakan lebih lanjut dan mendalam dengan judul

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V-C SDN Margorejo VI/524 Surabaya d Menggunakan Pendekatan TaRL”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan secara reflektif berdasarkan permasalahan aktual yang terjadi di dalam kelas untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023-2024 mulai tanggal 20 s.d. 29 Februari 2024 setiap hari Selasa dan Kamis dengan menyesuaikan jam efektif Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V C SDN Margorejo VI/524 Surabaya. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V C SDN Margorejo VI/524 Surabaya yang berjumlah 33 peserta didik dengan rincian 14 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan. Berdasarkan hasil tes diagnostik kognitif, peserta didik kelas V C memiliki kemampuan awal yang berbeda dengan kategori sangat mahir 6 peserta didik, kategori mahir 15 peserta didik, dan kategori perlu bimbingan 12 peserta didik.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni tes dan observasi. Tes dilakukan selama tiga kali yakni pada saat tes diagnostik, siklus I, dan siklus II. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan yakni dengan menganalisis hasil observasi aktivitas pendidik dan peserta didik dan tes hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil observasi aktivitas pendidik dan peserta didik yakni $\geq 80\%$, kriteria ketuntasan hasil belajar minimum 75, dan Persentase ketuntasan belajar peserta didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia mencapai 75% dari total peserta didik yang mendapat nilai 75 sesuai dengan nilai KKTP. Apabila 75% peserta didik telah memperoleh nilai 75, maka langkah tindakan dianggap telah berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya tindakan dengan menerapkan pendekatan TaRL dalam pembelajaran melalui siklus I dan siklus II, diperoleh data hasil penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti sesuai dengan prosedur yang diuraikan di atas, maka dapat dipaparkan deskripsi dari hasil penelitian secara rinci yakni sebagai berikut:

Penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V-C SDN Margorejo VI/524 Surabaya dilakukan dalam 2 siklus. Penerapan pendekatan TaRL ini dapat

dikatakan berhasil dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah pembahasan mengenai aktivitas guru dan peserta didik yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I masih terdapat beberapa kendala, yakni guru masih kurang dalam memberikan stimulus kepada peserta didik untuk aktif dalam kelompoknya dan terkadang belum maksimal untuk mengondisikan kelas, sehingga suasana kelas tidak kondusif. Hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung terhadap aktivitas guru pada siklus I menunjukkan persentase 76% pada pertemuan pertama dan kedua. menunjukkan kriteria cukup, namun belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu $\geq 80\%$.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase sebesar 87% pada pertemuan pertama dan kedua. Perolehan persentase aktivitas guru pada siklus II ini menunjukkan kriteria sangat baik dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu $\geq 80\%$. Berikut perbandingan perolehan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II setelah penerapan pendekatan TaRL:

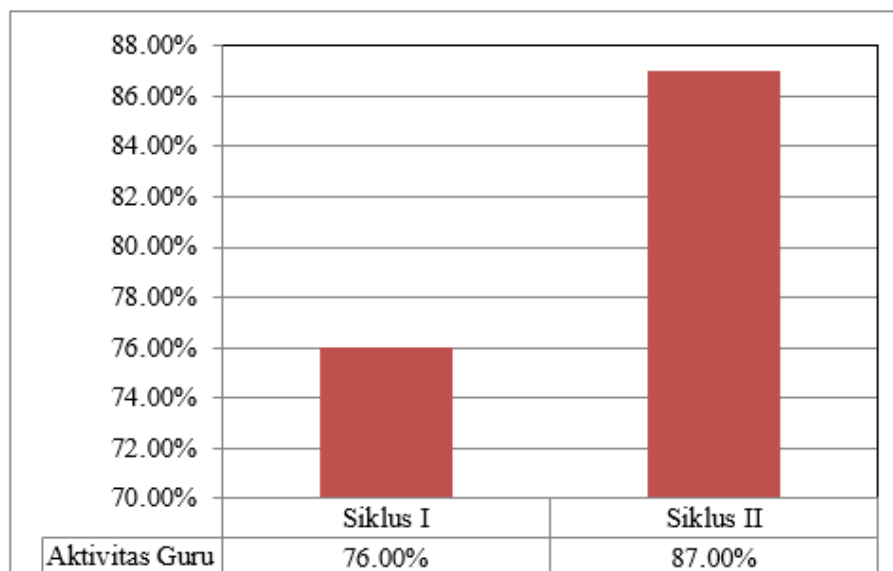


Diagram 4. 1 Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I dengan menerapkan pendekatan TaRL, ditemukan beberapa kendala yakni inisiatif peserta didik masih terlihat kurang saat melakukan diskusi kelompok. Bukan hanya itu, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di

depan kelas. Hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I menunjukkan persentase 76% pada pertemuan pertama dan 75% pada pertemuan kedua. Hasil observasi aktivitas peserta didik tersebut menunjukkan kriteria cukup, namun belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu $\geq 80\%$.

Setelah dilakukan berbagai macam perbaikan pada siklus II, sama halnya dengan aktivitas guru pada siklus II. Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang begitu signifikan dengan memperoleh persentase sebesar 80% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 91% pada pertemuan kedua. Hasil observasi aktivitas peserta didik tersebut menunjukkan kriteria sangat baik dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu $\geq 80\%$. Berikut perbandingan perolehan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II setelah penerapan pendekatan TaRL:

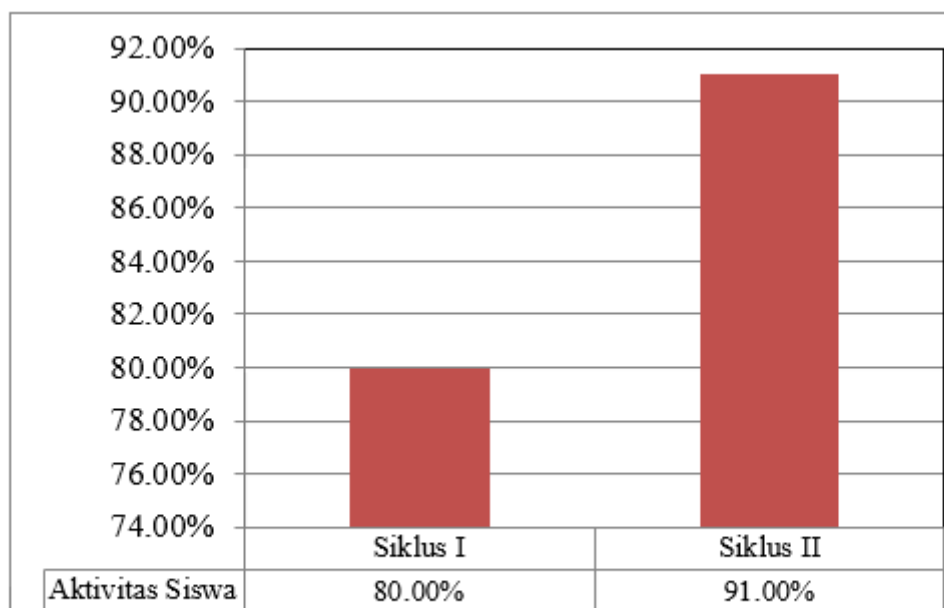


Diagram 4. 2 Observasi Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan dua diagram di atas, dapat dilihat bahwa pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek kegiatan yang mengalami perbaikan, yakni aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Pada siklus II, guru sudah dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk lebih aktif sehingga proses pembelajaran berjalan lebih interaktif daripada sebelumnya. Peserta didik juga menunjukkan keantusiasan dan keaktifannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan perentase observasi aktivitas guru dan peserta didik juga dapat diperkuat dengan hasil refleksi bersama guru pamong dan guru kelas. Guru pamong dan guru kelas memberikan saran agar melakukan tindak lanjut kegiatan pembelajaran dengan pendekatan serupa serta memberikan variasi media pembelajaran yang lebih menarik sehingga dapat memicu kedekat peserta didik dengan guru.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus dengan penerapan pendekatan TaRL, maka dapat dilihat adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik kelas V-C SDN Margorejo VI/524 Surabaya. Berikut perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas V-C mulai pra siklus, siklus I dan siklus II pada pembelajaran Bahasa Indonesia:

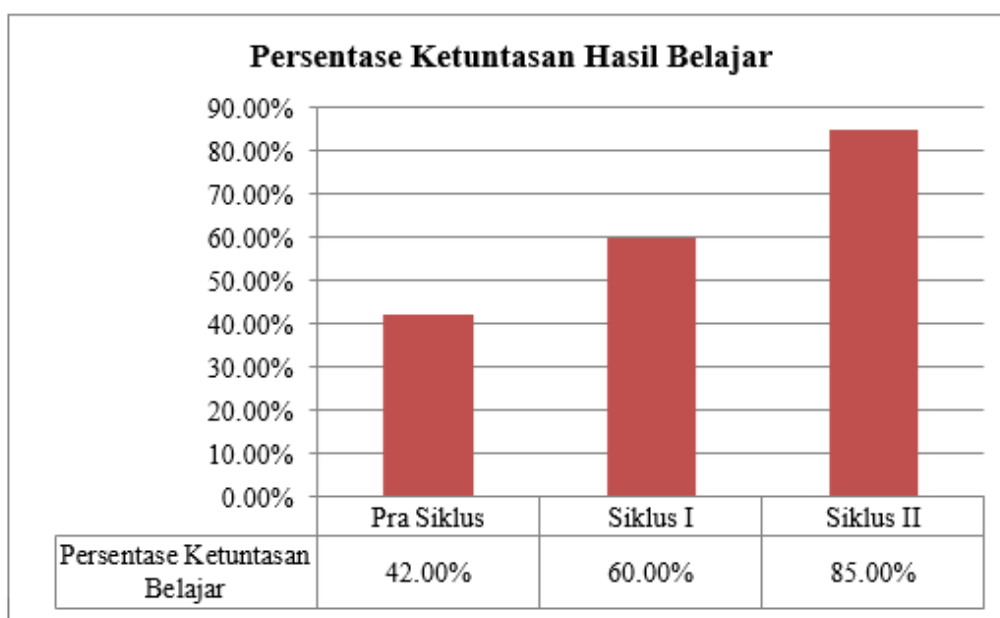


Diagram 4. 3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Pada diagram di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil tes diagnostik/pra siklus menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas V-C mencapai 42% dengan jumlah 14 peserta didik tuntas dan 19 lainnya belum tuntas. Setelah dilakukan tindakan siklus I, hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 60% dengan 20 peserta didik tuntas dan 13 peserta didik lainnya belum tuntas. Berdasarkan data hasil tes tertulis peserta didik tersebut dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik menunjukkan predikat cukup, namun masih belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditentukan, yaitu 75%. Selanjutnya pada siklus II hasil tes tertulis peserta

didik meningkat secara signifikan mencapai persentase 85% dengan jumlah 28 peserta didik tuntas dan 5 peserta didik lainnya masih belum tuntas. Berdasarkan data hasil tes tertulis peserta didik pada siklus II tersebut dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik menunjukkan predikat tinggi dan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditentukan, yaitu 75%.

Peningkatan yang terjadi pada semua aspek penilaian tersebut karena adanya beberapa perbaikan yang dilakukan dengan semaksimal mungkin pada siklus II. Penerapan pendekatan TaRL dapat membantu peserta didik agar terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung, mendorong kepercayaan diri dan motivasi belajar peserta didik, serta memberikan kesempatan yang sama bagi peserta didik untuk mengembangkan dirinya dalam kelompok yang setara. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jauhari mengenai pembelajaran dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, As'ad melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar kognitif Siswa kelas X pada Materi Inovasi Teknologi Biologi SMA melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang telah dilaksanakan pada siswa kelas X E SMAN 6 Madiun pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yakni terdapat peningkatan hasil kognitif siswa.

Dalam penerapan pendekatan TaRL siklus II, guru juga melakukan diferensiasi proses berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik. diferensiasi proses berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik. Peserta didik dalam kelompok A melakukan pengerjaan tugas secara mandiri dan saling memeriksa tugas. Kemudian peserta didik dalam kelompok B diterapkan strategi di mana sesekali guru datang ke kelompok. Sementara peserta didik dalam kelompok C diberikan pendampingan belajar serta bantuan yang lebih intens dalam pengerjaan LKPD dan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro yang mendeskripsikan terkait pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi dalam mengoptimalkan proses dan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, penerapan pendekatan TaRL dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi setiap peserta didik dengan tingkat kemampuannya yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL lebih efektif daripada pendekatan dan model pembelajaran yang diterapkan sebelumnya. Berikut rekapitulasi peningkatan hasil penelitian secara keseluruhan:

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Penelitian

No.	Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Aktivitas guru	76%	87%	11%
2	Aktivitas peserta didik	76%	91%	15%
3	Ketuntasan hasil belajar	60%	85%	25%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan pendekatan TaRL mengalami peningkatan signifikan dari berbagai aspek. Aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 11%, sedangkan aktivitas peserta didik sebesar 15%. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan sebesar 25%. Dengan demikian, hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas yang sudah ditentukan, sehingga penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil dalam dua siklus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan pendekatan TaRL dapat berjalan dengan baik dan dikatakan telah berhasil. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yang mencapai 76% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 87%. Begitu juga dengan hasil observasi peserta didik pada siklus I mencapai 76% dan meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 91%. 2. Hasil belajar peserta didik kelas V-C SDN Margorejo VI/524 Surabaya mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yang memperoleh 42% pada pra siklus, kemudian meningkat setelah dilakukan tindakan siklus I menjadi 60%, dan meningkat menjadi 85% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyarankan dan memberikan rekomendasi dua hal, yakni: penerapan pendekatan TaRL dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Pendekatan TaRL dapat didesain sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga diharapkan guru dapat mengembangkan dan menerapkan kombinasi atau salah satu komponen ini pada pembelajaran-pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

As'ad, Muhammad Cholil. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam Meningkatkan

- Hasil Belajar kognitif Siswa kelas X pada Materi Inovasi Teknologi Biologi SMA” Vol 4 No 1. *Edu Inovasi: Journal of Basic Educational Studies*.
- As'ad, M. C., Sulistyarsi, A., & Sukirmawati, J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar kognitif Siswa kelas X pada Materi Inovasi Teknologi Biologi SMA. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). *Kajian Akademik Maret 2024 Kurikulum Merdeka*.
- Dakhi, Agustin Sukses. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Vol.8 No.2, *Jurnal Education and development*.
- Jauhari, Tanthowi. (2023). *Pembelajaran Dengan Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik*. Vol.9. No. 1. PTK dan Pendidikan.
- Mubarakah, Syahratul. (2022). *Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur*. Vol. 4, No. 1. Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.
- Ningrum, Melinda Cahya. (2023). *Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika*. *Pendipa Journal of Science Education*.
- Saputro, E. W., Rakhmawati, A., & Sunarso, R. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*.